

ANALISIS ANGGARAN BIAYA TERHADAP EFISIENSI BIAYA PADA POKTAN SULTAN KUTO PADANG DI DESA BANDAR AGUNG KABUPATEN OKU

Ryan Andikha¹, Yuniarti Anwar², Harby R. Wiralaga³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

¹ryanandikha19201@gmail.com, ²yuniartianwarsemsi@gmail.com,

³wiradinamika@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui anggaran biaya sudah efisien atau belum pada Poktan Sultan Kuto Padang Di Desa Bandar Agung Kabupaten OKU. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan analisis Kualitatif dan analisis Kuantitatif merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang memberikan hasil pengamatan secara obyektif terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan model penelitian rumus sederhana rasio efisiensi dan kriteria penilaian efisiensi. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil analisis Anggaran Biaya tahun 2019 sebesar Rp1.155.924.600,00 terealisasi Rp1.016.766.200,00 hal ini menunjukkan terjadinya Efisiensi biaya sebesar Rp139.158.400,00 atau persentasenya 87%. Sedangkan pada Anggaran Biaya tahun 2020 sebesar Rp881.375.180,00 terealisasi sebesar Rp751.774.930,00 dan menunjukkan terjadinya peningkatan Efisiensi sebesar Rp129.600.250,00 atau persentasenya 85%. Anggaran Biaya pada tahun 2021 sebesar Rp1.023.429.440,00 terealisasinya sebesar Rp819.976.296,00 dan menunjukkan terjadinya peningkatan Efisiensi sebesar Rp203.453.144,00 atau persentasenya 80%. Dan Anggaran Biaya tahun 2022 sebesar Rp1.086.299.125,00 terealisasinya Rp870.103.730,00 dan menunjukkan terjadinya peningkatan Efisiensi sebesar Rp216.195.395,00 atau persentasenya 80%.

Kata Kunci: Anggaran, Anggaran Biaya, Efisiensi Biaya, Rasio Efisiensi dan Kriteria Penilaian Efisiensi.

Abstract

The aim in this research is to find out whether the budget is efficient or not at the Sultan Kuto Padang Poktan in Bandar Agung Village, OKU Regency. The method used is the descriptive method using observation, documentation and interview data collection techniques. The data analysis technique used is Qualitative analysis and Quantitative analysis, namely data obtained using quantitative descriptive techniques which provide objective observation results on data obtained using a simple formula research model for efficiency ratios and efficiency assessment criteria. After conducting research, it was found that the results of the 2019 Budget analysis of IDR 1,155,924,600.00 were realized at IDR 1,016,766,200.00, this shows that there was a cost efficiency of IDR 139,158,400.00 or a percentage of 87%. Meanwhile, in the 2020 budget, Rp. 881,375,180.00 was realized at Rp. 751,774,930.00 and showed an increase in efficiency of Rp. 129,600,250.00 or a percentage of 85%. The 2021 budget cost of IDR 1,023,429,440.00 was realized at IDR 819,976,296.00 and showed an increase in efficiency of IDR 203,453,144.00 or a percentage of 80%. And the 2022 budget of IDR 1,086,299,125.00 was realized at IDR 870,103,730.00 and showed an increase in efficiency of IDR 216,195,395.00 or a percentage of 80%.

Keywords : Budget, Cost Budget, Cost Efficiency, Efficiency Ratio and Efficiency Assessment Criteria.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa maupun dibidang dagang merupakan suatu kegiatan organisasi yang memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan ataupun laba. Untuk mencapai keuntungan perusahaan harus meminimalkan anggaran biaya pada perusahaan tersebut. Dimana laba tersebut dapat diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya-biaya operasi maupun biaya yang lainnya. Dengan demikian untuk mencapai tujuan perusahaan dapat memaksimalkan laba maka setiap perusahaan harus meyyusun suatu perencanaan anggaran yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan pada waktu yang akan datang yang dibuat berdasarkan data waktu sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi dimasa yang akan datang, dengan tujuan agar anggaran yang disusun dapat dijadikan suatu gambaran yang real untuk kondisi masa yang akan datang agar segala macam penyimpangan dapat di minimalkan.

Anggaran biaya merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan keuangan (unit moneter), dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang. Efisiensi biaya operasional merupakan rasio keluaran terhadap masukan biaya yang telah ditentukan atau menggunakan biaya yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau jumlah yang lebih besar dari yang telah direncanakan, dan yang diterapkan sehubungan dengan hasil - hasil yang diinginkan, penggunaan sumber daya dan pembentukan sistem komunikasi, yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil yang aktual.

Efisiensi biaya operasional dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Maka perusahaan tersebut mendesak manajemen untuk meminimalkan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu dan manajemen harus dapat meminimalkan biaya setiap tahunnya sehingga laba yang dihasilkan lebih besar. Jika perusahaan telah melakukan efisiensi biaya operasional maka perusahaan telah berhasil meminimalkan biaya. Dengan demikian, seluruh biaya menetapkan batasan-batasan biaya yang ideal dalam aktivitas perusahaan.

Menurut Mahmudi (2019:85) efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input atau dengan istilah lain output per unit input. Suatu organisasi, program, atau kegiatan

dikatakan efisiensi apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya.

Anggaran dan realisasi sangat penting guna menghindari terjadinya penyimpangan biaya yang tidak seharusnya dipergunakan yang dapat menyebabkan biaya operasional perusahaan semakin besar karena pada dasarnya perusahaan menginginkan keuntungan yang besar pertumbuhanyang cepat dan kelangsungan hidup yang lama.

Persaingan bisnis kelompok tani sawit di Desa Bandar Agung pada umumnya dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan umum dari suatu kelompok tani adalah pencapaian laba, kelangsungan hidup, dan pertumbuhan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, Poktan harus dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Laba tidak terjadi dengan sendirinya tetapi dapat diperoleh dengan usaha yang dilakukan secara terus menerus dan terencana. Dengan pengertian sederhana, laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Untuk memperoleh laba maka perusahaan harus menekan biaya atau perusahaan harus bekerja seefisien mungkin.

Poktan Sultan Kuto Padang adalah sektor industri perkebunan kelapa sawit yang selanjutnya dijual kepada pabrik Serasan Sekundang Sawitmas. Lalu kelompok tani ini memiliki anggaran biaya operasional, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat penyimpangan dikarenakan apabila harga pabrik naik maka para pemanen dan karyawannya juga meminta dinaikkan upahnya. Maka dari itu, dibutuhkan anggaran biaya agar kelompok tani mencapai target yang direncanakan atau diharapkan.

Adapun anggaran biaya dan realisasi biaya pada Kantor Poktan Sultan Kuto Padang dari tahun 2019-2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Anggaran Biaya Dan Realisasi Biaya Poktan

Tahun	Anggaran Biaya	Realisasi Biaya
2019	Rp. 1.155.924.600	Rp. 1.016.766.200
2020	Rp. 881.375.180	Rp. 751.774.930
2021	Rp. 1.023.429.440	Rp. 819.976.296
2022	Rp. 1.086.299.125	Rp. 870.103.730

Berdasarkan gambaran informasi yang telah diperoleh peneliti dari pihak kelompok tani bahwa dalam pelaksanaan operasional usaha, pimpinan perlu mengefisiensi antara

anggaran dengan realisasi biaya operasional yang telah direncanakan sehingga mengalami pemborosan atau kenaikan biaya diluar rencana yang telah ditetapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Anggaran berisikan rencana-rencana perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan operasi perusahaan hasil aktual dari operasi tersebut dibandingkan dengan anggaran untuk mengendalikan jalannya operasi dan menjamin sumber daya secara optimal mungkin dimana hasil dari pengendalian akan digunakan sebagai umpan balik bagi perencanaan anggaran pada periode berikutnya.

Fungsi Anggaran

Menurut Munandar (2001:10) mengemukakan tiga kegunaan pokok anggaran yaitu :

a. **Sebagai Pedoman Kerja**

Budget berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

b. **Sebagai Alat Pengordinasian Kerja**

Budget berfungsi sebagai alat untuk pengordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan saling menunjang dan dapat bekerja sama dengan baik untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran perusahaan akan terjamin.

c. **Sebagai Alat Pengawasan Kerja**

Budget berfungsi sebagai alat tolak ukur, sebagai pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nanti.

Tujuan Anggaran

Pada dasarnya suatu badan usaha didirikan untuk jangka panjang dan memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan perlu menyusun perencanaan yang menyeluruh tentang kegiatan yang dilakukan untuk jangka panjang. Rencana jangka panjang merupakan suatu kesatuan yang utuh dan rencana-rencana yang disusun untuk kegiatan setiap tahunnya. Rencana tersebut dibuat dari data masa lampau yang disesuaikan keadaan yang terjadi di masa yang akan datang.

Anggaran sebagai alat manajemen akan bermanfaat dalam membantu manajemen mengelola perusahaan yaitu mengambil keputusan-keputusan yang paling menguntungkan perusahaan.

Anggaran Biaya Operasional

Menurut Adisaputro (2003:289) Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun buku. Yang termasuk kedalam anggaran biaya operasional adalah sebagai berikut :

a. Anggaran Biaya Tetap

Anggaran biaya ini adalah anggaran biaya-biaya yang cenderung untuk bersifat konstan atau tetap secara total dari bulan ke bulan, tanpa terpengaruh oleh volume kegiatan, dengan beberapa asumsi tertentu seperti kebijakan manajemen, periode waktu dan lain-lain.

b. Anggaran Biaya Variabel

Anggaran biaya ini adalah anggaran biaya yang jumlahnya secara total selalu mengalami perubahan, dimana perusahaan itu searah dan sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan.

f. Anggaran Biaya Semi Variabel

Anggaran ini adalah anggaran biaya-biaya yang tidak bersifat variabel. Biaya ini mengalami perubahan, tetap tidak sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan.

Efisiensi

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran keberhasilan sebuah kegiatan atau proyek yang dinilai berdasarkan besarnya biaya beserta sumber daya yang digunakan atau dikeluarkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Bisa disimpulkan bahwa semakin sedikit sumber daya atau biaya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan maka prosesnya dapat dikatakan semakin efisien.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dilaksanakan pada Poktan Sultan Kuto Padang, lokasi kebun di Desa Bandar Agung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu provinsi Sumatera Selatan Dan lokasi kantor di Jalan Lintas Sumatera Lrg.Taman Sari II No. 399 C RT/RW

003/003 Kel. Sukaraya Baturaja Timur Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (215:29), metode deskriptif merupakan metode untuk menjelaskan atau menganalisis hasil suatu penelitian namun tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas.

Jenis data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan study pustaka. Teknik analisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018:335) merupakan metode yang bersifat induktif dimana analisis data yang diperoleh dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian menggunakan analisis kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data kemudian menampilkan hasilnya yang disajikan berupa angka-angka dan di jelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Arikunto (2013:27). Sesuai materi yang dibahas, yaitu berhubungan dengan laporan keuangan dan laporan realisasi anggaran, maka khususnya mengenai anggaran dan realisasi pada Poktan Sultan Kuto Padang di Desa Bandar Agung.

Kemudian persentase hasil tersebut dikategorikan kedalam beberapa tingkatan efisiensi menurut Kep.Mendagri No.690.900-327 (1996).sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Efisiensi

Presentase	Kriteria
>100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Anggaran yang ada pada Poktan Sultan Kuto Padang cukup baik, selama anggaran tersebut dapat membentuk anggaran yang terealistis selama periode anggaran. Hal ini dilihat dari biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh suatu

manfaat dan terbukti betapa pentingnya efisiensi biaya.

Anggaran yang ada pada Poktan Sultan Kuto Padang merupakan anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun buku. Menganalisa anggaran biaya terhadap efisiensi biaya pada Poktan Sultan Kuto Padang secara tahunan, ditunjukkan pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3. Laporan Anggaran dan Realisasi biaya Tahun 2019

Uraian	Anggaran	Realisasi
Biaya umum	Rp 285.560.000	Rp 285.560.000
Biaya upah panen	Rp 308.558.000	Rp 279.505.500
Biaya ongkos langsir	Rp 146.950.000	Rp 115.495.450
Biaya upah pemuat	Rp 79.450.000	Rp 55.901.100
Biaya ongkos truk	Rp 223.604.400	Rp 196.452.500
Biaya ongkos bongkar	Rp 74.534.800	Rp 55.901.100
Biaya fee pengawasan	Rp 37.267.400	Rp 27.950.550
Total	Rp 1.155.924.600	Rp 1.016.766.200

Tabel 4. Laporan Anggaran dan Realisasi biaya Tahun 2020

Uraian	Anggaran	Realisasi
Biaya umum	Rp 311.520.000	Rp 311.520.000
Biaya upah panen	Rp 212.134.200	Rp 171.400.300
Biaya ongkos langsir	Rp 89.712.940	Rp 63.927.380
Biaya upah pemuat	Rp 57.707.200	Rp 35.200.700
Biaya ongkos truk	Rp 139.899.000	Rp 120.451.100
Biaya ongkos bongkar	Rp 45.121.390	Rp 32.850.300
Biaya fee pengawasan	Rp 25.280.450	Rp 16.425.150
Total	Rp 881.375.180	Rp 751.774.930

Tabel 5. Laporan Anggaran dan Realisasi biaya Tahun 2021

Uraian	Anggaran	Realisasi
Biaya umum	Rp 326.520.000	Rp 326.520.000
Biaya upah panen	Rp 191.983.600	Rp 182.120.663
Biaya ongkos langsir	Rp 193.076.680	Rp 129.077.140
Biaya upah pemuat	Rp 66.596.070	Rp 40.668.213

Biaya ongkos truk	Rp	148.005.660	Rp	101.916.840
Biaya ongkos bongkar	Rp	66.390.310	Rp	26.448.960
Biaya fee pengawasan	Rp	30.857.120	Rp	13.224.480
Total	Rp	1.023.429.440	Rp	819.976.296

Tabel 6. Laporan Anggaran dan Realisasi biaya Tahun 2022

Uraian		Anggaran		Realisasi
Biaya umum	Rp	318.600.000	Rp	318.600.000
Biaya upah panen	Rp	330.922.500	Rp	244.953.350
Biaya ongkos langsir	Rp	197.809.610	Rp	152.472.810
Biaya upah pemuat	Rp	57.165.900	Rp	37.083.000
Biaya ongkos truk	Rp	124.414.640	Rp	85.700.220
Biaya ongkos bongkar	Rp	35.873.850	Rp	20.862.900
Biaya fee pengawasan	Rp	21.512.625	Rp	10.431.450
Total	Rp	1.086.299.125	Rp	870.103.730

Dari tabel-tabel menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara Anggaran Biaya dengan Realisasi Biaya. Masing-masing jenis biaya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Biaya Umum

Analisis Biaya umum ini bersifat menetap dikarenakan biaya umum ini merupakan gaji2 staf kantor yang bersifat menetap.

2. Biaya Upah Panen

Anggaran Biaya Upah Panen mengalami naik penurunan karena pemanen kesulitan mencari tandan buah segar (TBS) di musim kemarau karena buah yang matang kurang dan di musim hujan kurangnya jam kerja yang disebabkan hujan dari pagi hari sampai sore hari. Sehingga penghasilan pemanen kurang begitu maksimal dari yang di anggarkan.

3. Biaya Ongkos Langsir

Anggaran Biaya Ongkos Langsir mengalami penurunan karena sulitnya kondisi jalan di areal kebun, sehingga memperlambat mobil langsir mengeluarkan tandan buah segar (TBS).

4. Biaya Upah Pemuat

Anggaran Biaya Upah Pemuat mengalami penurunan karena pemuat tergantung dari mobil langsir lancar atau tidaknya di lokasi saat pengeluaran tandan buah segar (TBS) dari

areal ke jalan aspal, sehingga penghasilan pemuat kurang maksimal dari yang dianggarkan.

5. Biaya Ongkos Truk

Anggaran Ongkos Truk mengalami penurunan karena truk menunggu angkutan dari mobil langsir yang mengeluarkan tandan buah segar (TBS) sampai jalan aspal, sehingga apabila mobil langsir banyak kendala di dalam areal otomatis penghasilan truk kurang maksimal dari yang di anggarkan.

6. Biaya Ongkos Bongkar

Anggaran Ongkos Bongkar mengalami penurunan karena ongkos bongkar menunggu angkutan dari mobil truk yang mengantar tandan buah segar (TBS) ke pabrik, sehingga ongkos bongkar kurang maksimal dari yang dianggarkan.

7. Biaya Fee Pengawasan

Anggaran Fee Pengawasan mengalami penurunan karena kurangnya tandan buah segar (TBS) yang matang dan sedikitnya tandan buah segar (TBS) yang di panen, sehingga fee pengawasan kurang maksimal dari yang dianggarkan.

Berdasarkan anggaran biaya yang digunakan Poktan Sultan Kuto Padang pada tabel di atas dan sudah cukup baik, tetapi dari perbedaan biaya anggaran dan realisasi biaya perlu diadakan penelitian guna untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya anggaran biaya untuk tahun-tahun sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Kriteria Efisiensi Laporan Anggaran Biaya Dan Realisasi Biaya Tahun 2019

Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Kriteria	Selisih
Biaya Umum	285.560.000	285.560.000	1%	Sangat Efisien	0,-
Biaya Upah Panen	308.558.000	279.505.500	90%	Kurang Efisien	29.052.500
Biaya Ongkos Langsir	146.950.000	115.495.450	78%	Efisien	31.454.550
Biaya Upah Pemuat	79.450.000	55.901.100	70%	Efisien	23.548.900
Biaya Ongkos truk	223.604.400	196.452.500	89%	Cukup Efisien	27.151.900
Biaya ongkos bongkar	74.534.800	55.901.100	75%	Efisien	18.633.700
Biaya fee pengawasan	37.267.400	27.950.550	75%	Efisien	9.316.850
Total	1.155.924.600	1.016.766.200	87%	Cukup Efisien	139.158.400

Dari tabel 7 pada tahun 2019 biaya Poktan Sultan Kuto Padang cukup efisien dengan anggaran sebelumnya sebesar Rp1.155.924.600,00 sementara realisasinya sebesar Rp1.016.766.200,00 serta selisih antara anggaran dan realisasinya sebesar Rp139.158.400,00 sehingga presentase mencapai 87% dan kriteria cukup efisien yang disebabkan realisasi biaya lebih rendah dari biaya yang dianggarkan. Masing-masing pos biaya yang analisis diantaranya :

1. Biaya Umum

Biaya umum mengalami penetapan biaya dari anggaran dan realisasinya biaya umum dengan presentase 1% dan kriterianya sangat efisien.

2. Biaya Upah Panen

Biaya upah panen mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp308.558.000,00 dan realisasinya sebesar Rp279.505.500,00 dan selisih Rp29.052.500,00 dengan presentase 90% dan kriterianya kurang efisien.

3. Biaya Ongkos Langsir

Biaya ongkos langsir mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp 146.950.000,00 dan realisasinya sebesar Rp115.495.450,00 dan selisih Rp31.454.550,00 dengan presentase 78% dan kriterianya efisien.

4. Biaya Upah Pemuat

Biaya upah pemuat mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp79.450.000,00 dan realisasinya sebesar Rp55.901.100,00 dan selisih Rp23.548.900,00 dengan presentase 70% dan kriterianya efisien.

5. Biaya Ongkos Truk

Biaya ongkos truk mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp223.604.400,00 dan realisasinya sebesar Rp196.452.500,00 dan selisih Rp27.151.900,00 dengan presentase 89% dan kriterianya cukup efisien.

6. Biaya Ongkos Bongkar

Biaya ongkos bongkar mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp74.534.800,00 dan realisasinya sebesar Rp55.901.100,00 dan selisih Rp18.633.700,00 dengan presentase 75% dan kriterianya efisien.

7. Biaya Fee Pengawasan

Biaya fee pengawasan mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar

Rp37.267.400,00 dan realisasinya sebesar Rp27.950.550,00 dan selisihRp9.316.850,00 dengan presentase 75% dan kriterianya efisien.

Tabel 8. Hasil Kriteria Efisiensi Laporan Anggaran Biaya Dan Realisasi Biaya Tahun 2020

Uraian	Anggaran (Rp)	Ralisasi (Rp)	%	Kriteria	Selisih (Rp)
Biaya Umum	311.520.000	311.520.000	1%	Sangat Efisien	0,-
Biaya Upah Panen	212.134.200	171.400.300	81%	Cukup Efisien	40.733.900
Biaya Ongkos Langsir	89.712.940	63.927.380	71%	Efisien	25.785.560
Biaya Upah Pemuat	57.707.200	35.200.700	60%	Efisien	22.506.500
Biaya Ongkos truk	139.899.000	120.451.100	86%	Cukup Efisien	19.447.900
Biaya ongkos bongkar	45.121.390	32.850.300	72%	Efisien	12.271.090
Biaya fee pengawasan	25.280.450	16.425.150	64%	Efisien	8.855.300
total	881.375.180	751.774.930	85%	Cukup Efisien	129.600.250

Dari tabel 8 pada tahun 2020 biaya Poktan Sultan Kuto Padang cukup efisien dengan anggaran sebelumnya sebesar Rp881.375.180,00 sementara realisasinya sebesar Rp751.774.930,00 serta selisih antara anggaran dan realisasinya sebesar Rp129.600.250,00 sehingga presentase mencapai 85% dan kriteria cukup efisien yang disebabkan realisasi biaya lebih rendah dari biaya yang dianggarkan. Masing-masing pos biaya yang analisis diantaranya :

1. Biaya Umum

Biaya umum mengalami penetapan biaya dari anggaran dan realisasinya biaya umum dengan presentase 1% dan kriterianya sangat efisien.

2. Biaya Upah Panen

Biaya upah panen mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp212.134.200,00 dan realisasinya sebesar Rp171.400.300,00 dan selisih Rp40.733.900,00 dengan presentase 81% dan kriterianya cukup efisien.

3. Biaya Ongkos Langsir

Biaya ongkos langsir mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp89.712.940,00 dan realisasinya sebesar Rp63.927.380,00 dan selisih Rp25.785.560,00 dengan presentase 71% dan kriterianya efisien.

4. Biaya Upah Pemuat

Biaya upah pemuat mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp57.707.200,00 dan realisasinya sebesar Rp35.200.700,00 dan selisih Rp22.506.500,00 dengan presentase 60% dan kriteriannya efisien.

5. Biaya Ongkos Truk

Biaya ongkos truk mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp139.899.000,00 dan realisasinya sebesar Rp120.451.100,00 dan selisih Rp19.447.900,00 dengan presentase 86% dan kriterianya cukup efisien.

6. Biaya Ongkos Bongkar

Biaya ongkos bongkar mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp45.121.390,00 dan realisasinya sebesar Rp 32.850.300,00 dan selisih Rp12.271.090,00 dengan presentase 72% dan kriterianya efisien.

7. Biaya Fee Pengawasan

Biaya fee pengawasan mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp25.280.450,00 dan realisasinya sebesar Rp16.425.150,00 dan selisih Rp8.855.300,00 dengan presentase 64% dan kriterianya efisien.

Tabel 9. Hasil Kriteria Efisiensi Laporan Anggaran Biaya dan Realisasi Biaya Tahun 2021

Uraian	Anggaran (Rp)	Ralisasi (Rp)	%	Kriteria	Selisih (Rp)
Biaya Umum	326.520.000	326.520.000	1%	Sangat Efisien	0,-
Biaya Upah Panen	191.983.600	182.120.663	94%	Kurang Efisien	9.862.937
Biaya Ongkos Langsir	193.076.680	129.077.140	66%	Efisien	63.999.540
Biaya Upah Pemuat	66.596.070	40.668.213	61%	Efisien	25.927.857
Biaya Ongkos truk	148.005.660	101.916.840	68%	Efisien	46.088.820
Biaya ongkos bongkar	66.390.310	26.48.960	39%	Sangat Efisien	39.941.350
Biaya fee pengawasan	30.857.120	13.224.480	42%	Sangat Efisien	17.632.640
Total	1.023.429.440	819.976.296	80%	Cukup Efisien	203.453.144

Dari tabel pada tahun 2021 biaya Poktan Sultan Kuto Padang cukup efisien dengan anggaran sebelumnya sebesar Rp1.023.429.440,00 sementara realisasinya sebesar Rp819.976.296,00 serta selisih antara anggaran dan realisasinya sebesar Rp203.453.144,00 sehingga presentase mencapai 80% dan kriteria cukup efisien yang disebabkan realisasi biaya

lebih rendah dari biaya yang dianggarkan. Masing-masing pos biaya yang analisis diantaranya :

1. Biaya Umum

Biaya umum mengalami penetapan biaya dari anggaran dan realisasinya biaya umum dengan presentase 1% dan kriterianya sangat efisien.

2. Biaya Upah Panen

Biaya upah panen mengalami penurunan efisiensi dari anggaran sebesar Rp191.983.600,00 dan realisasinya sebesar Rp182.120.633,00 dan selisih Rp9.862.937,00 dengan presentase 94% dan kriterianya kurang efisien.

3. Biaya Ongkos Langsir

Biaya ongkos langsir mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp193.076.680,00 dan realisasinya sebesar Rp129.077.140,00 dan selisih Rp63.999.540,00 dengan presentase 66% dan kriterianya efisien.

4. Biaya Upah Pemuat

Biaya upah pemuat mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp66.596.070,00 dan realisasinya sebesar Rp40.668.213,00 dan selisih Rp25.927.857,00 dengan presentase 61% dan kriteriannya efisien.

5. Biaya Ongkos Truk

Biaya ongkos truk mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp148.005.660,00 dan realisasinya sebesar Rp101.916.840,00 dan selisih Rp46.088.820,00 dengan presentase 68% dan kriterianya efisien.

6. Biaya Ongkos Bongkar

Biaya ongkos bongkar mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp66.390.310,00 dan realisasinya sebesar Rp26.448.960,00 dan selisih Rp39.941.350,00 dengan presentase 39% dan kriterianya efisien.

7. Biaya Fee Pengawasan

Biaya fee pengawasan mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp30.857.120,00 dan realisasinya sebesar Rp13.224.480,00 dan selisih Rp17.632.640,00 dengan presentase 42% dan kriteria sangat efisien.

Tabel 9. Hasil Kriteria Efisiensi Laporan Anggaran Biaya Dan Realisasi Biaya Tahun 2022

Uraian	Anggaran (Rp)	Ralisasi (Rp)	%	Kriteria	Selisih (Rp)
Biaya Umum	318.600.000	318.600.000	1%	Sangat Efisien	0,-
Biaya Upah Panen	330.922.500	244.953.350	74%	Efisien	85.969.150
Biaya Ongkos Langsir	197.809.610	152.472.810	77%	Efisien	45.336.800
Biaya Upah Pemuat	57.165.900	37.083.000	64%	Efisien	20.082.900
Biaya Ongkos truk	124.414.640	85.700.220	68%	Efisien	38.714.420
Biaya ongkos bongkar	35.873.850	20.862.900	58%	Sangat Efisien	15.010.950
Biaya fee pengawasan	21.512.625	10.431.450	48%	Sangat Efisien	11.081.175
Total	1.086.299.125	870.103.730	80%	Cukup efisien	216.195.395

Dari tabel 9 pada tahun 2022 biaya Poktan Sultan Kuto Padang cukup efisien dengan anggaran sebelumnya sebesar Rp1.086.299.125,00 sementara realisasinya sebesar Rp870.103.730,00 serta selisih antara anggaran dan realisasinya sebesar Rp216.195.395,00 sehingga presentase mencapai 80% dan kriteria cukup efisien yang disebabkan realisasi biaya lebih rendah dari biaya yang dianggarkan. Masing-masing pos biaya yang analisis diantaranya :

a. Biaya Umum

Biaya umum mengalami penetapan biaya dari anggaran dan realisasinya biaya umum dengan presentase 1% dan kriterianya sangat efisien.

b. Biaya Upah Panen

Biaya upah panen mengalami penurunan efisiensi dari anggaran sebesar Rp330.922.500,00 dan realisasinya sebesar Rp244.953.350,00 dan selisih Rp85.969.150,00 dengan presentase 74% dan kriterianya efisien.

c. Biaya Ongkos Langsir

Biaya ongkos langsir mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp197.809.610,00 dan realisasinya sebesar Rp152.472.810,00 dan selisih Rp45.336.800,00 dengan presentase 77% dan kriterianya efisien.

d. Biaya Upah Pemuat

Biaya upah pemuat mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp57.165.900,00 dan realisasinya sebesar Rp37.083.000,00 dan selisih Rp20.082.900,00 dengan presentase 64% dan kriteriannya efisien.

e. Biaya Ongkos Truk

Biaya ongkos truk mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp124.414.640,00 dan realisasinya sebesar Rp85.700.220,00 dan selisih Rp38.714.420,00 dengan presentase 68% dan kriterianya efisien.

f. Biaya Ongkos Bongkar

Biaya ongkos bongkar mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp35.873.850,00 dan realisasinya sebesar Rp20.862.900,00 dan selisih Rp15.010.950,00 dengan presentase 58% dan kriterianya sangat efisien.

g. Biaya Fee Pengawasan

Biaya fee pengawasan mengalami peningkatan efisiensi dari anggaran sebesar Rp 21.512.625,00 dan realisasinya sebesar Rp10.431.450,00 dan selisih Rp11.081.175,00 dengan presentase 48% dan kriterianya sangat efisien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya perlu dilakukan efisiensi biaya karena dengan adanya efisiensi biaya dapat melakukan penghematan biaya secara efektif dan efisien serta dapat disimpulkan bahwa :


Pada tahun 2019, analisis anggaran biaya dengan realisasi mengalami peningkatan efisiensi sebesar Rp139.158.400,00 atau presentase peningkatan efisiensi sebesar 87%, berarti pada tahun 2019 Poktan Sultan Kuto Padang dapat melakukan efisiensi biaya-biaya.

Pada tahun 2019, terjadi kurangnya efisiensi pada biaya upah panen terlihat dari presentase sebesar 90% dan selisih sebesar Rp29.052.500,00. Sedangkan biaya lain-lain mengalami peningkatan efisiensi biaya.

Pada tahun 2020, analisis anggaran biaya dengan realisasi mengalami peningkatan efisiensi sebesar Rp129.600.250,00 atau presentase mengalami peningkatan efisiensi dari pada tahun 2019 sebesar 87% dan pada tahun 2020 sebesar 85% berarti pada tahun 2020 Poktan Sultan Kuto Padang dapat melakukan efisiensi biaya-biaya.

Pada tahun 2020, terjadi peningkatan efisiensi pada Poktan Sultan Kuto padang pada presentase dan selisih pada tiap-tiap biaya tidak ada yang kurang efisiensi ataupun tidak efisiensi.

Pada tahun 2021, analisis anggaran biaya dengan realisasi mengalami peningkatan



efisiensi sebesar Rp203.453.144,00 atau presentase mengalami peningkatan efisiensi dari pada tahun 2020 sebesar 85% dan pada tahun 2021 sebesar 80% berarti pada tahun 2021 Poktan Sultan Kuto Padang dapat melakukan efisiensi biaya-biaya secara lebih maksimal lagi.

Pada tahun 2021, terjadi kurangnya efisiensi pada biaya upah panen terlihat dari presentase sebesar 94% dan selisih sebesar Rp9.862.937,00. Sedangkan biaya lain-lain mengalami peningkatan efisiensi biaya.

Pada tahun 2022, analisis anggaran biaya dengan realisasi mengalami peningkatan efisiensi sebesar Rp203.453.144,00 atau presentase mengalami penetapan efisiensi dari pada tahun 2021 sebesar 80% dan pada tahun 2022 sebesar 80% berarti pada tahun 2022 Poktan Sultan Kuto Padang dapat melakukan efisiensi biaya-biaya dengan baik.

Berdasarkan perbandingan antara anggaran biaya dengan realisasi diatas guna untuk mengetahui evaluasi efisiensi biaya. Maka banyak biaya-biaya yang sudah mengalami efisiensi tetapi Poktan Sultan Kuto Padang harus lebih berhati-hati lagi dalam melakukan anggaran dan realisasinya sehingga Poktan Sultan Kuto Padang dapat melakukan efisiensi biaya. Dari hasil analisis anggaran biaya dan realisasi maka Poktan Sultan Kuto Padang mengalami efisiensi pada tahun 2019, mengalami efisiensi sebesar Rp139.158.400,00 serta presentase efisiensi sebesar 87%. dan pada tahun tahun berikutnya mengalami peningkatan efisiensi terus menerus pada Poktan Sultan Kuto Padang, dapat dilihat dari presentase nya pada tahun 2020 sebesar 85%, tahun 2021 sebesar 80% dan pada tahun 2022 sebesar 80%.

Dari penjelasan diatas maka penulis mendapatkan hasil bahwa dengan adanya Efisiensi Biaya, yang mengindikasikan bahwa “jika biaya realisasi lebih besar dari pada anggaran dianggap efisiensi tidak menguntungkan (tidak efisien), sebaliknya jika realisasi lebih rendah dari pada anggaran dianggap efisiensi menguntungkan(sangat efisien)”.

Dengan demikian Poktan Sultan Kuto Padang Di Desa Bandar Agung Kabupaten OKU ternyata berfungsi secara efektif dalam mengefesiensikan biaya- biaya pada tahun 2019 dan meningkat terus menerus pada tahun 2020, 2021, dan 2022.

Penelitian senada yang dilakukan oleh Kanthi Wulansari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Anggaran Biaya Produksi Untuk Menentukan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada UMKM Sari Kedelai Garuda Periode Tahun 2014-2016 Tingkat efisiensi biaya bahan baku sari kedelai garuda sebagai berikut:

Tabel 10. Tingkat Efisiensi Biaya Bahan Baku Sari Kedelai Garuda

Tahun	Standar BBB (Rp)	Realisasi BBB (Rp)	Tingkat Efisiensi (%)	Kriteria
2014	44.760.000	43.625.000	97,46	Kurang Efisiensi
2015	49.126.000	43.447.000	88,44	Kurang Efisiensi
2016	49.748.000	45.818.000	92,1	Kurang Efisiensi

Berdasarkan hasil perhitungan selisih standar biaya bahan baku produksi sari kedelai maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menggunakan standar biaya bahan baku langsung pada tahun 2014 dan 2016 kurang efisien, hal ini disebabkan karena hasil perhitungan tingkat efisiensi menghasilkan presentase 97,46% dan 92,1% yang berada pada kriteria kurang efisien.

Sedangkan pada tahun 2015 terdapat pada kriteria cukup efisien karena tingkat efisiensi berada pada presentase 88,44%. Selain itu terdapat selisih yang merugikan sebesar Rp.144.000 pada tahun 2014, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi tingkat efisiensi biaya bahan baku pembuatan sari kedelai. Terjadinya selisih biaya bahan baku dalam proses produksi sari kedelai disebabkan karena terdapat beberapa kuantitas atau harga bahan baku lebih besar dari yang dianggarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dan mengacu kepada perumusan masalah, maka diperoleh kesimpulan : Dari hasil analisis Anggaran Biaya tahun 2019 sebesar Rp1.155.924.600,00 terealisasi Rp1.016.766.200,00 hal ini menunjukkan terjadinya Efisiensi biaya sebesar Rp139.158.400,00 atau persentasenya 87%. Sedangkan pada Anggaran Biaya tahun 2020 sebesar Rp881.375.180,00 terealisasi sebesar Rp751.774.930,00 dan menunjukkan terjadinya peningkatan Efisiensi sebesar Rp129.600.250,00 atau persentasenya 85%. Anggaran Biaya pada tahun 2021 sebesar Rp1.023.429.440,00 terealisasinya sebesar Rp819.976.296,00 dan menunjukkan terjadinya peningkatan Efisiensi sebesar Rp203.453.144,00 atau persentasenya 80%. Dan Anggaran Biaya tahun 2022 sebesar Rp1.086.299.125,00 terealisasinya Rp870.103.730,00 dan menunjukkan terjadinya peningkatan Efisiensi sebesar Rp216.195.395,00 atau persentasenya 80%. Hal ini menunjukkan Poktan Sultan Kuto Padang sudah cukup baik

dalam melakukan Anggaran biaya-biaya.


Saran

Saran yang dapat diberikan penulis kepada Poktan Sultan Kuto Padang Di Desa Bandar Agung Kabupaten OKU :

1. Diharapkan Poktan Sultan Kuto Padang sebagai suatu usaha yang bergerak di bidang pertanian dapat mengefesiesikan biaya-biaya, guna untuk menghematbiaya, poktan harus efektif dan efisiensi dalam pemanfaatan semua yang menyangkut anggaran biaya-biaya.
2. Diharapkan Poktan Sultan Kuto Padang melakukan sensus buah matang agar mendapatkan hasil yang lebih efisiensi pada biaya upah panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro. 2003. *Anggaran perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Renika Cipta. Jakata.
- Depdagri, Kepmendagri. 1997. *Pedoman Penilaian Dan Kinerja Keuangan*. No.690.900,327,1996.
- Halim,Abdul,dkk. 1990. *Akuntansi Manajemen edisi pertama*, BPFE. Yogyakarta.
- Ibnu Syamsi. 2004. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriyo Gito Sudarmo dan Mohammad Najmudin. 2003. *Anggaran Perusahaan*, BPFE. Yogyakarta.
- Khanti Wulansari. 2018. *Analisis Anggaran Biaya Produksi Untuk Menentukan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Umkm Sari Kedelai Garuda Periode Tahun 2014-2016*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, UPP STIM YKPN*.Yogyakarta.
- Mahmudi. 2019. *Manajemen Kinerja Sektor Publik, UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya Edisi lima*. Aditya Media. Yogyakarta
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyamah. 1987. *Manajemen Perubahan*. Yudhistira. Jakarta.
- Munandar, M. 2000. *Budgeting, perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja, Pengawan Kerja Edisi Pertama*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Munandar, M. 2001. *Budgeting, perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja, Pengawan Kerja Edisi Pertama*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Samryn, L.M. 2001. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Serdamayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negri Sipil*. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- 
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono, R.A. 2001. *Akuntansi Manajemen dua, Struktur Pengendalian Manajemen Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2005. *Dasar-dasar Budgeting Edisi pertama*. PT RinekaCipta.Jakarta.